

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dimana informasi sangat mempengaruhi suatu kegiatan operasional secara efektif dan efisien, sehingga dalam melakukan suatu prosedur pengendalian barang terstruktur dengan baik. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dapat di sesuaikan dengan sistem informasi yang di terapkan. Oleh karna itu pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk di lakukan.

Sistem informasi juga diperlukan dalam pengendalian barang untuk kelancaran proses memonitoring quantity barang. Prosedur pengendalian barang melibatkan beberapa bagian dengan maksud agar pelaksanaan pengendalian barang persediaan barang dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan dalam prosedur pengendalian barang adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu pengendalian barang. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap pengendalian perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik.

Sistem informasi warehouse yang efektif merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari persoalan persediaan barang, Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam pengendalian dan persediaan barang bisa teratasi dan tersusun dengan baik. Persediaan merupakan proses penetapan persediaan barang berdasarkan planning proses persediaan barang. Perencanaan persediaan berhubungan erat dengan penentuan stok barang, ketersediaan barang maupun penentuan periode pemesanan. Perencanaan persediaan berdasarkan periode dapat dilakukan dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Mahkamah Konstitusi (disingkat MK) adalah lembaga tertinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan pemegang kekuasaan kehakiman bersama-sama dengan Mahkamah Agung. dan mempunyai wewenang yang sangat tinggi di Indonesia yang bertugas dan berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang keputusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap undang-undang dasar, memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD 1945.

Pengendalian barang maupun persediaan barang diawasi langsung oleh biro umum sebagai pengelola kerumahtanggaan di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia,

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka kami merumuskan masalah yang ada yaitu;

- a. Pengendalian stok barang yang melebihi dan terjadi penumpukan barang dalam gudang.
- b. Dalam proses penghitungan barang masih memakan waktu yang lama.
- c. Pengendalian barang yang tidak terdata atau terlewat dalam pencatatan dan penginputan barang keluar masih dalam kondisi manual.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

- a. Hanya sebatas pengendalian barang dan persediaan barang yang termonitor.
- b. Cakupan sistem informasi ini hanya sekedar informasi kepada pegawai rumah tangga dan pihak gudang.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan manajemen bertanggung jawab terhadap pengendalian dan persediaan barang dan harus secara terus-menerus mengawasi sistem pengendalian intern yang sudah ditetapkan. Aktivitas persediaan dan pengendalian barang menjadi semakin kompleks. Untuk dapat melakukan aktivitas dan kegiatan pegawai, persediaan dan pengendalian barang sebagai penghasil informasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem informasi warehouse sebagai penyedia informasi.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian sedangkan Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis.

1.5.1 Tujuan Penelitian

- a. Merancang sistem informasi warehouse yang terkomputerisasi mulai dari persediaan barang sampai ke pengendalian barang.
- b. Merancang sistem yang membantu dalam menghasilkan laporan-laporan yang akurat.
- c. Merancang sistem informasi yang dapat membantu dalam memonitoring pengendalian dan persediaan barang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kemudahan dalam menghitung laporan pengendalian dan stok barang secara akurat dan cepat.
- b. Memberikan kemudahan bagi para *user* dalam mendapatkan informasi tentang pengendalian dan stok barang.

1.6 Metode Penelitian

Dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain:

1.6.1 Metode Mengumpulkan data

Untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi pada penyusunan proposal, metode penelitian yang penulis pergunakan adalah;

a. Wawancara

Pada metode ini, kami mewawancarai langsung kepada pihak gudang dalam proses pengendalian barang maupun persediaan barang di gudang.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dalam sistem prosedur pengendalian barang maupun persediaan barang dan pendataan barang untuk mencatat permasalahan apa saja yang ada dalam pemrosesan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memahami dan mempelajari sistem informasi yang bersangkutan dengan cara melakukan suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku-buku referensi.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

a. Pengertian Material Requirement Planning

Dalam menjamin kelancaran proses produksi, ketepatan waktu penerimaan bahan baku dan bahan pendukung lainnya oleh pihak produksi merupakan proses yang sangat penting. Tanpa rencana yang matang serta pengendalian yang ketat, resiko ketepatan waktu dalam pemasokan dan penerimaan material (bahan baku dan bahan pendukungnya) akan menjadi semakin tinggi yang mengakibatkan produksi tidak mampu untuk menghasilkan jumlah unit produk yang dibutuhkan oleh Pelanggan. Sebab itu, diperlukan suatu teknik ataupun sistem yang berfungsi untuk merencanakan jadwal keperluan material yang dibutuhkan. Teknik atau sebuah sistem tersebut

biasanya disebut Material Requirement Plan atau disingkat dengan MRP. Dalam Bahasa Indonesia MRP sering diterjemahkan menjadi Perencanaan Kebutuhan Material.

Menurut Stevenson (2005), MRP adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang menterjemahkan Jadwal Produksi Induk (Master Production Schedule) untuk barang Jadi (produk akhir) menjadi beberapa proses kebutuhan sub-assy, komponen dan bahan baku. Dengan itu dapat kita katakan bahwa MRP adalah suatu rencana produksi untuk jumlah produk jadi dengan menggunakan tenggang waktu sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak dipesan untuk masing-masing komponen suatu produk yang akan dibuat.

b. Tujuan Penerapan MRP (Material Requirement Planning)

Mengurangi jumlah persediaan: MRP dapat menentukan jumlah komponen/bahan baku yang diperlukan dan kapan komponen/bahan baku tersebut dibutuhkan untuk suatu Jadwal Produksi Induk. Dengan demikian, perusahaan yang bersangkutan hanya perlu membeli material (komponen/bahan baku) tersebut pada saat dibutuhkan saja sehingga dapat mengantisipasi kelebihan persediaan material.

Mengurangi waktu tenggang (lead time) produksi dan pengiriman ke pelanggan : MRP mengidentifikasi jumlah dan waktu komponen yang dibutuhkan sehingga pihak purchasing (pembelian) dapat melakukan tindakan yang tepat untuk memenuhi batas waktu yang disesuaikan. Dengan demikian MRP dapat membantu untuk menghindari keterlambatan produksi yang dikarenakan oleh komponen material.

Komitmen suatu pengiriman yang real kepada pelanggan: Dengan menggunakan MRP, Pihak Produksi dapat memberikan sebuah informasi yang cepat terhadap kemungkinan waktu pengirimannya.

Meningkatkan Efisiensi Operasi : Dengan adanya MRP, setiap unit kerja dapat terkordinir dengan baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi

operasional tiap - tiap unit kerja pada perusahaan yang menerapkan MRP tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui secara ringkas permasalahan dalam penulisan. Laporan Tugas Akhir ini maka digunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca menelusuri dan memahami isi laporan Tugas Akhir. Dan sistematika ini dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya;

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang umum/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, Tempat dan Waktu Penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan. Teori yang terkait tema penelitian, hasil penelitian atau mengenai sistem informasi warehouse.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari objek penelitian , tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode analisis perencanaan penerapan. Bab ini memberikan penjelasan secara terperinci mengenai hal-hal yang terkait pelaksanaan penelitian.

BAB IV : PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI

Bab ini membahas mengenai perancangan, pengujian sistem yang di ajukan, implementasi sistem dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bentuk uraian pada bab penutup ini merupakan kesimpulan dari segala hal yang telah di uraikan pada bab terdahulu, selain itu pula pada bab penutup berisikan tentang saran-saran yang di pandang perlu di dalam pengolahan data agar terlaksana dengan baik. Pada bab ini di bahas garis besar kesimpulan yang di ambil dari hasil penelitian, juga berisi saran-saran yang bermanfaat untuk pengembangan sistem informasi warehouse.

